

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH:

ERWANDA ADI KURNIA

154210301

SKRIPSI

*Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**NAMA : ERWANDA ADI KURNIA
NPM : 154210301
PROG. STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 19 AGUSTUS
2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH
DISEPAKATI SERTA KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING



Hj. SRI AYU KURNIATI, SP, M.Si

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



Dr. Ir. SITI ZAHRA, MP

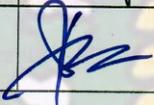
**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**



SISCA VAULINA, SP., MP

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 19 AGUSTUS 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si	Ketua	
2	Ir. H. Tibrani, M.Si	Anggota	
3	Dr. Fahrial, SP., SE., ME	Anggota	
4	Darus, SP., MMA	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu, Erwin Syam dan Endang Mairani terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak
2. Dosen Pembimbing ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Penguji Ir. H. Tibrani, M.Si dan Dr. Fahrial, SP., SE., ME yang memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Sisca Vaulina, SP., MP dan Khairizal, SP, MMA yang membantu segala pengurusan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan tenaga kerja di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang mendukung dalam pembuatan skripsi ini
6. Sahabat Niky Arianti, S.Pd, Suhandoyo, SP, Safrudin, Rudi Hartono, Rio Eka Mahendra, SP, Erik Jovi, Muhammad Ma'ruf, SP dan teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

BIOGRAFI PENULIS



ERWANDA ADI KURNIA, lahir di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada Tanggal 23 Mai 1997. Merupakan anak satu satunya dari pasangan Bapak Erwin Syam dan Ibu

Endang mairani. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar tahun 2009 di Sekolah Dasar 037 Langgini Bangkinang Kota. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pertama di SMPN 1 Salo dan selesai di tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Otomotif Sepeda Motor di SMKN 1 Bangkinang dan selesai tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru, yaitu Universitas Islam Riau pada Fakultas Pertanian dengan Program Studi Agribisnis. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**. Pada tanggal 19 Agustus 2020 penulis melakukan ujian Komprehensif dan dinyatakan lulus ujian dan berhak mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian (SP).

ABSTRAK

Erwanda Adi Kurnia (154210301) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Bimbingan Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, Sp, M.Si.

Permasalahan petani jeruk di Kecamatan Kuok yaitu luas lahan yang sempit, produksi tidak maksimal dan biaya produksi yang tinggi dan rendahnya harga jual, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik Petani dan Profil Usahatani, (2) Analisis Usahatani Tenaga Kerja, Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani. Pemilihan responden petani jeruk siam yang memiliki kriteria masih produktif pada usahatani jeruk siam dan usahatani jeruk siam sebagai mata pencarian utama petani, untuk pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, Metode penelitian ini adalah survey ke petani jeruk siam dan analisis linier berganda di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau mulai bulan Februari 2020 hingga bulan Agustus 2020. Hasil penelitian menjelaskan: (1) karakteristik umur petani dengan rata-rata 42.6 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 9,6 tahun, pengalaman berusahatani rata-rata 5,64 tahun, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4,68 tahun dan profil usahatani dengan skala luas lahan 1,53 Ha, modal usahatani rata-rata Rp.24.062.100, jumlah tanaman rata-rata 252.2 batang, (2) analisis usahatani biaya tenaga kerja dengan rata-rata Rp. 2.835.600, penerimaan rata-rata Rp. 53.353.000, pendapatan rata-rata Rp. 43.084.920, efisiensi rata-rata 5,9, (3) Secara simultan variable Produksi (X_1) 5,587, Luas Lahan (X_2) 3,686, Harga Jeruk (X_3) 1,539, Biaya Produksi (X_4) -0,895 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jeruk Siam (Y). Untuk koefisien determinasi berpengaruh sebesar 97,9% dan sisanya 0,21% di pengaruhi oleh variabel lainnya di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Pendapatan, jeruk siam, Linier Berganda

ABSTRACT

Erwanda Adi Kurnia (154210301) Factors Affecting the Income of Siamese Citrus Farmers in Kuok District, Kampar Regency, Riau Province, Guidance of Mrs. Hj. Sri Ayu Kurniati, Sp, M.Si.

The problems of citrus farmers in Kuok District are narrow land area, low production costs and high production costs and low selling prices. Income, Efficiency, (3) The factors that affect the income of farmers. Selection of siam orange farmer respondents who have kriteria is still productive in siam citrus farming and siam orange farming as the main livelihood of farmers, for data processing using the SPSS application, this research method is a survey of siam citrus farmers and multiple linear analysis in Kuok District, Kampar Regency Province Riau from February 2020 to August 2020. The results explained: (1) the characteristics of the age of farmers with an average of 42.6 years, an average education level of 9.6 years, an average of 5.64 years of farming experience, 4.68 years of average family support and a farming profile with a scale of land area of 1.53 hectares, the average farming capital is Rp. 24,062,100, the average number of plants is 252.2 stems, (2) analysis of the farm labor costs with an average of Rp. 2,835,600, average revenue of Rp. 53,353,000, the average income was Rp. 43,084,920, average efficiency 5,9, (3) Simultaneously the Production variable (X1) 5,587, Land Area (X2) 3,686, Price of Oranges (X3) 1,539, Production Costs (X4) -0,895 have a positive and significant effect on the income of Siam Orange farmers (Y). The coefficient of determination has an effect of 97.9% and the remaining 0.21% is influenced by other variables in Kuok District, Kampar Regency.

Keywords: Income, Siamese orange, Multiple Linear

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu Erwin syam dan Endang mairani selaku kedua orang tua, Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran, ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahra, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Sisca Vaulina, S.P, M.P selaku ketua jurusan Agribisnis, teman teman agribisnis angkatan 2015, serta Niky Arianti, S.Pd. selaku sahabat saya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang baik, namun apabila terdapat kekurangan semua itu disebabkan kemampuan yang terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapannya bermanfaat bagi kita semua. Amin

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Erwanda Adi Kurnia

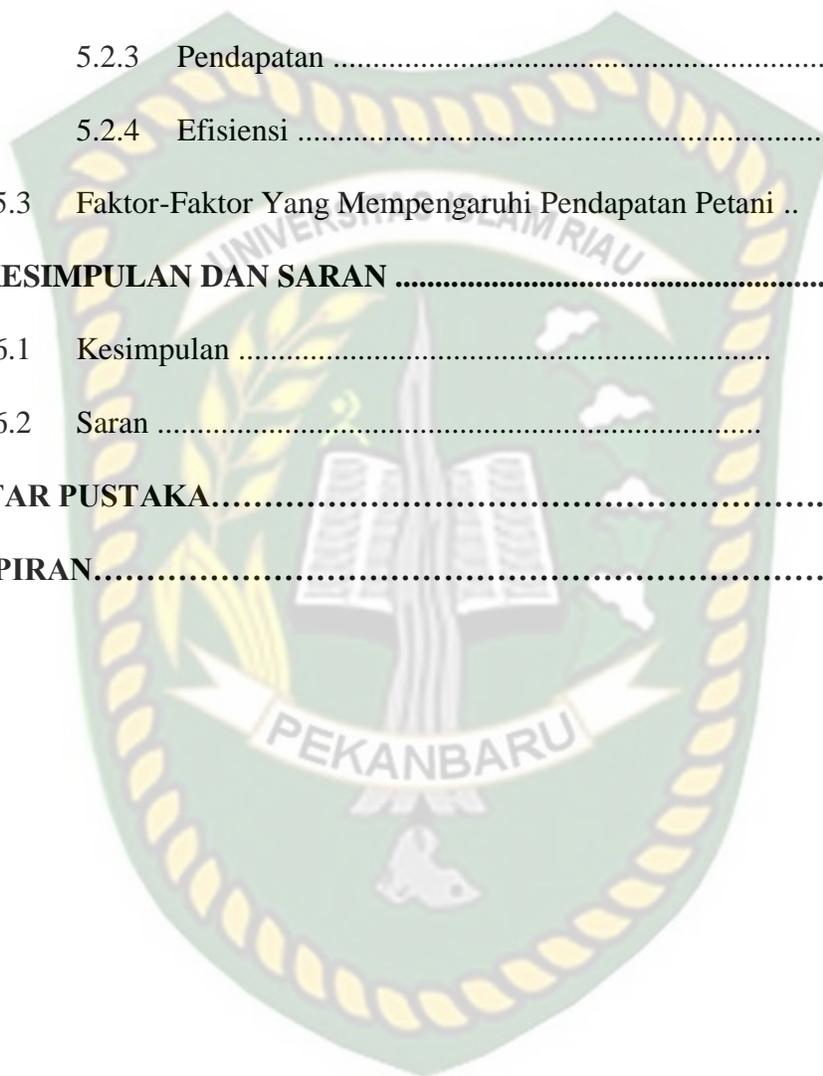
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	Iii
DAFTAR TABEL.....	Vii
DAFTAR GAMBAR.....	Viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Defenisi Jeruk	7
2.2.1. Syarat Tumbuh Jeruk Siam	7
2.2.2. Teknik Budidaya Jeruk Siam	8
2.2. Karakteristik Petani	10
2.2.1. Umur Petani	10
2.2.2. Tingkat Pendidikan	11

2.2.3.	Pengalaman Berusahatani	11
2.2.4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	12
2.3.	Profil Usahatani.....	13
2.3.1.	Skala Dan Modal Usahatani	13
2.3.2.	Jumlah Tanaman	14
2.4.	Konsep Usahatani.....	14
2.4.1	Pengertian Usahatani	14
2.4.2	Pendapatan Usahatani	16
2.4.3.	Tenaga Kerja.....	19
2.4.4.	Penerimaan.....	20
2.4.5.	Pendapatan	21
2.4.6.	Efisiensi	21
2.5	Teori Produksi	22
2.6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	24
2.5.1.	Biaya Produksi.....	24
2.5.2.	Produksi	25
2.5.3.	Luas Lahan	25
2.5.4.	Harga Jeruk	26
2.7.	Penelitian Terdahulu	27
2.8.	Kerangka Pemikiran	32
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1.	Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	34

3.2.	Teknik Penentuan Responden	34
3.3.	Jenis dan Teknik Pengumpul Data	35
3.4.	Konsep Operasional.....	36
3.5.	Analisis Data.....	37
3.5.1.	Karakteristik Petani dan Profil.....	37
3.5.2.	Analisis Usahatani (Tenaga Kerja, Penerimaan , Pendapatan, Efisiensi)	37
3.5.3.	Faktor-Faktor Yang MempengaruhiProduksi	39
IV.	GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	42
4.1	Geografis dan Topografi	42
4.2	Jumlah Penduduk	42
4.3	Pendidikan Penduduk	43
4.4	Mata Pencarian Penduduk	44
4.5	Kondisi Pertanian	45
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1	Karakteristik Petani dan Profil Usahatani	46
5.1.1	Karakteristik Petani	46
5.1.1.1	Umur	46
5.1.1.2.	Tingkat Pendidikan	48
5.1.1.3.	Pengalaman Berusahatani	48
5.1.1.4.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	49
5.1.2	Profil Usahatani	49
5.1.2.1	Skala dan Modal Usahatani	49

5.1.2.2	Jumlah Tanaman	50
5.2	Analisis Usahatani	51
5.2.1	Tenaga Kerja.....	51
5.2.2	Penerimaan	52
5.2.3	Pendapatan	52
5.2.4	Efisiensi	53
5.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani ..	54
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1	Kesimpulan	60
6.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Jumlah Produksi di Kabupaten Kampar 2016-2018	3
2. Jumlah Petani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok	35
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuok Berdasarkan dari Beberapa Desa Tahun 2019	43
4. Distribusi Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tahun 2019	44
5. Distribusi Mata Pencaharian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar 2019	45
6. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusaha tani, dan Jumlah Tanggungan Keluarga 2020	47
7. Distribusi Skala Dan modal oleh Petani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok 2020.....	50
8. Distribusi Jumlah Tanaman Jeruk Petani di Kecamatan Kuok 2020.....	51
10. Distribusi Tenaga Kerja	51
11. Distribusi Penerimaan Petani Jeruk Siam.....	52
12. Distribusi Pendapatan Petani Jeruk	53
13. Distribusi Efisiensi Petani Jeruk	53
14. Analisis Regresi Linier Berganda	54
15. Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	67
2. Profil Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	68
3. Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	69
4. Biaya Pupuk Petani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	70
5. Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Petani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	71
6 Regresi Linier Berganda pada Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	72
7 Surat Pengantar untuk Riset Penelitian.....	73
8 Surat Balasan Riset penelitian dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	74

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Sektor pertanian berperan sebagai pusat perekonomian nasional, berfungsi sebagai penyediaan pangan dan penciptaan kesempatan kerja.

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani tersebut. Komoditas yang dikembangkan harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternal.

Penurunan lahan pertanian berdampak pada penurunan produksi tanaman dan akan berpengaruh pada pendapatan petani. Petani dengan luas lahan sempit menyebabkan tingkat pendapatan petani tersebut relatif rendah. Luas lahan yang sempit membuat produksi yang dihasilkan juga sedikit dan keuntungan yang diperoleh rendah. (Soekartawi, 2002).

Tanaman memiliki prospek dan potensi pasar yang sangat baik di dalam maupun di luar negeri, Sehingga pengusahaan komoditas tersebut memerlukan

peningkatan baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Selain kebutuhan modal, petani juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat melakukan kegiatan usaha pertanian dengan efisien (Wulandari, 2014).

Salah satu jenis tanaman yang berkembang di Indonesia adalah jeruk siam dengan lokasi sentra yang berbeda. Sentra jeruk siam di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur dan Kalimantan Barat. Areal penanaman jeruk siam banyak di luar jawa yaitu sekitar 67-73% dari total jeruk di Indonesia. Peningkatan pada tahun 2016 sampai 2017 meningkat mencapai 2,16 juta ton. (Dirjen Hortikultura 2017).

Pada usahatani jeruk siam di Provinsi Riau Kabupaten Kampar ada beberapa masalah masalah yang sering di kendalakan petani jeruk Siam, terutama pada Kecamatan Kuok yaitu luas lahan yang sempit, produksi rendah dan biaya produksi yang tinggi, rendahnya harga jual petani jeruk siam di Kecamatan Kuok.

Pada tahun 1970-an, jeruk siam ini pernah mengharumkan nama Kabupaten Kampar sebagai salah satu sentra produksi jeruk siam ditingkat nasional. Pada tahun 2018 jumlah tanaman yang menghasilkan dan jumlah produksi yang tertinggi pada Kecamatan Kuok dengan jumlah untuk tanaman yang menghasilkan 39,600 dan jumlah produksi 2,970 ton, pada Kecamatan Kuok setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi. Hal ini terlihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Tanaman Jeruk Menghasilkan dan Jumlah Produksi di Kabupaten Kampar 2016-2018.

Kecamatan	2016		2017		2018	
	Tanaman/ pohon	Produksi/ Ton	Tanaman/ Pohon	Produksi/ Ton	Tanaman/ Pohon	Produksi/ Ton
Kampar Kiri	825	29,7	3.466	258,45	8.161	612,08
Kampar Kiri Hulu	180	6,48	244	18,3	829	62,18
Kampar Kiri Hilir	350	12,92	560	42	598	44,85
Gunung Sihilan	0	0	0	0	550	41,25
Xiii Koto Kampar	1.510	54,36	2.247	168,53	3.421	265,58
Koto Kampar Hulu	157	5,65	157	11,78	12.000	900
Kuok	27.130	976,68	20.000	1.500,00	39.600	2.970
Salo	95	3,42	120	9	280	21
Tapung	0	0	0	0	5.282	396,15
Bangkinang Kota	0	0	0	0	310	23,25
Bangkinang	0	0	0	0	3.000	225
Kampar	11.882	427,75	15.550	1.166,25	5.567	424,28
Kampar Timur	1.299	46,76	2.330	174,75	1.525	114,38
Kampar Utara	498	17,93	630	47,25	13.200	990
Rumbio Jaya	0	0	0	0	1.000	75
Tambang	182	6,55	1.426	106,95	9.000	675
Siak Hulu	29	1,04	100	7,5	93	6,98
Perhentian Raja	45	1,62	25	1,88	31	2,33

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kampar 2019

Pada Tabel 1 dapat di lihat setiap tahun nya jeruk di Kabupaten Kampar mangalami kenaikan setiap tahunnya mulai dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan produksi. Pada tabel tersebut dapat juga kita lihat pada Kecamatan Kuok merupakan penghasil terbesar di Kabupaten Kampar, pada Kecamatan Kuok dapat dilihat peningkatannya pada tahun 2018 mencapai 2,970 ton.

Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Kuok merupakan penghasil terbesar untuk Kampar dalam usahatani jeruk siam, rata-rata masyarakat di Kecamatan Kuok memilih menjadi petani jeruk di karena penjualan jeruk siam yang

tinggi dan minat masyarakat untuk mengkonsumsinya, tetapi karena kurangnya ilmu pengetahuan membuat petani jeruk siam tidak bisa memaksimalkan hasil dari tanaman jeruk tersebut.

Hingga saat ini jeruk masih merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang menjadi andalan disektor pertanian terutama di Kabupaten Kampar. Komoditi ini tumbuh dan berkembang di beberapa daerah dan masing masing mempunyai spesifikasi sendiri. Dengan demikian jeruk-jeruk yang berkembang terdiri dari beberapa macam dan menyebar menjadi terkenal sebagai buah spesifik daerah.

Permasalahan petani jeruk di Kecamatan Kuok ini, luas lahan petani jeruk siam tergolong kecil, kurangnya ilmu pengetahuan petani dalam berusaha jeruk, dan Modal yang kurang sehingga petani jeruk siam tidak bisa memaksimalkan usahatani jeruk siam sehingga membuat petani jeruk siam hanya bisa panen dua kali dalam satu tahun, Jika petani memiliki modal dan ilmu pengetahuan yang luas maka jeruk siam dapat tiga kali panen dalam satu tahun.

Sampai saat ini informasi mengenai efisiensi dan permasalahan pendapatan usaha tani jeruk siam di Kecamatan Kuok masih terbatas, sedangkan hasil dari analisis pendapatan usaha tani jeruk siam ini menunjukkan apakah usaha tani jeruk siam layak atau tidak layak untuk di kembangkan. Informasi ini berguna bagi para petani maupun investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanamkan modalnya dalam usaha tani jeruk siam. Sehingga dengan adanya investasi dalam pengembangan usaha tani ini diharapkan meningkatkan jumlah produksi jeruk siam dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan atau pendapatan petani dan investor itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan petani jeruk siam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “ faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. ”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana usahatani jeruk siam (tenaga kerja, penerimaan, pendapatan dan efisiensi) di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
3. Faktor-Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Karakteristik petani dan profil usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
2. Usahatani jeruk siam (Tenaga Kerja, Penerimaan, Pendapatan Dan Efisiensi) di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Bagi petani, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petani dalam menjalankan usahatani di wilayah tersebut dan dapat menambah ilmu pengetahuan petani khususnya dikomoditi jeruk siam.
3. Bagi pemerintah setempat, sebagai bahan masukan yang berguna bagi pemerintah atau pun bagi instansi yang terkait, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Kampar.
4. Bagi akademis, Bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya penelitian mengenai pendapatan jeruk siam yang akan mendatang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik beratkan penelitian pada karakteristik petani jeruk siam, selanjutnya analisis deskripsi usahatani jeruk siam meliputi: tenaga kerja, penerimaan, pendapatan, efisiensi usahatani jeruk siam dengan metode survai serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini Harga yang digunakan adalah harga jual jeruk siam pada saat penelitian yaitu harga jeruk bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Jeruk Siam

Jeruk siam dengan nama ilmiah *Citrus nobilis* merupakan tanaman yang berasal dari Asia Tenggara, yaitu India, Cina Selatan, dan beberapa jenis dari Florida, Australia Utara, dan Kaledonia. Akan tetapi kini tanaman jeruk dapat dijumpai diseluruh negara di dunia, seperti halnya di Indonesia.

Jeruk siam adalah semua tumbuhan berbunga anggota. berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar, meskipun banyak di antara anggotanya yang memiliki rasa manis. Rasa masam berasal dari kandungan asam sitrat yang memang menjadi terkandung pada semua anggotanya. (Pracaya, 2009).

2.1.1. Syarat Tumbuh Untuk Penanaman Jeruk Siam

A. Iklim

1. Kecepatan angin yang lebih dari 40-48% akan merontokkan bunga dan buah. untuk daerah yang intensitas dan kecepatan anginnya tinggi tanaman penahan angin lebih baik ditanam berderet tegak lurus dgn arah angin.
2. Tergantung pada spesiesnya, jeruk memerlukan 5-6, 6-7 atau 9 bulan basah (musim hujan). Bulan basah ini diperlukan utk perkembangan bunga dan buah agar tanahnya tetap lembab. Di Indonesia tanaman ini sangat memerlukan air yg cukup terutama di bulan Juli-Agustus.

3. Temperatur optimal antara 25-30°C namun ada yang masih dapat tumbuh normal pada 38°C. Jeruk memerlukan temperatur 20°C.
4. Semua jenis jeruk tidak menyukai tempat yang terlindung dari sinar matahari.
5. Kelembaban optimum untuk pertumbuhan tanaman ini sekitar 70-80%.
6. Tanah yang baik adalah lempung sampai lempung berpasir dengan fraksi liat 7- 27%, debu 25-50% dan pasir < 50%, cukup humus, tata air dan udara baik.

B. Tanah

1. Jenis tanah Andosol dan Latosol sangat cocok untuk budidaya jeruk siam.
2. Derajat keasaman tanah (pH tanah) yg cocok untuk budidaya jeruk adalah 5,5–6,5 dengan pH optimum 6.
3. Air tanah yang optimal berada pada kedalaman 150–200 cm di bawah permukaan tanah. Pada musim kemarau 150 cm dan pada musim hujan 50 cm. Tanaman jeruk menyukai air yang mengandung garam sekitar 10%.
4. Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki kemiringan sekitar 30°

C. Ketinggian Tempat

1. Tinggi tempat dimana jeruk dapat dibudidayakan bervariasi dari dataran rendah sampai tinggi tergantung pada spesies:
2. Jenis Siam: 1–700 m dpl.

2.1.2. Teknik Budidaya Jeruk Siam

Sebelum memulai proses penanaman jeruk siam, para petani pun harus mengerti syarat tumbuh yang baik untuk spesies jeruk yang satu ini, antara lain terkait

iklim media tanam yang baik dan ketinggian tempat tanam. Agar budidaya jeruk siam berhasil ada beberapa syarat yang harus disediakan oleh calon petani antara lain yang di kemukakan oleh (Pracaya, 2009):

1. Ketinggian tempat yang disarankan ialah 1-700 meter di atas permukaan laut.
2. Iklim yang memiliki curah hujan cukup.
3. Suhu antara 25 hingga 30 derajat celcius.
4. Kelembapan sampai 80%.
5. Tanah yang mengandung pH antara 5,5 hingga 6,5.
6. Tanah jenis latosol atau andosol.
7. Tempat yang tidak terlindung dari sinar matahari “sinar matahari tidak terhalang sampai ke pohon jeruk”.

Setelah menemukan tempat bercocok tanam jeruk siam yang pas, langkah selanjutnya ialah mengenal cara budidaya jeruk siam. Sebagaimana proses penanaman pohon buah lainnya, jeruk siam pun memiliki sejumlah langkah yang harus ditempuh seorang petani demi menghasilkan buah-buah yang siap dipasarkan atau disantap sendiri. Berikut ini langkah dalam budidaya jeruk siam, mulai dari awal cara pembibitan hingga perawatannya:

a. Penanaman Jeruk Siam

Jeruk siam bisa ditanam di lahan dengan kemiringan hingga 30 derajat atau tegalan sawah yang memenuhi syarat tumbuh tanaman. Langkah penanaman jeruk siam:

1. Memilih bibit jeruk siam “melalui biji” atau vegetative “dengan menyambung pucuk”
 2. Mempersiapkan lahan yang akan ditanami
 3. Serta membuat lubang tanam dengan jarak 5 x 5 meter per bibit.
- b. Perawatan Jeruk Siam
1. Penyiangan.
 2. pemangkasan dahan
 3. penyiraman dan pengairan.
 4. pemupukan dan penjarangan buah.

2.2. Karakteristik Petani

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras, atau suku, pengalaman, agama atau kepercayaan dan sebagainya. Adapun karakteristik petani yang akan diteliti senagai berikut: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga (Caragih, 2013).

2.2.1. Umur

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha tani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur

dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja jika kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Bagi petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusahatani yang konsevasatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relative lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap resiko, maka faktor sikap yang lebih progresi terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku usia muda untuk lebih berani menanggung resiko (Soekartawi,2002).

2.2.2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umurnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumberndaya alam yang tersedia.

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan petani bukanlah pendidikan formal yang sering mengasingkan petani dari realitas. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan petani diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif (Soepomo, 2000).

2.2.3. Pengalaman Berusahatani

Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapakan teknologi (Soekartawi,2002).

Pengalaman seseorang dalam berusahatani sangat berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Dalam mengadakan suatu penelitian lamanya berusahatani diukur mulai sejak kapan petani itu aktif secara mandiri mengusahakan usahatannya tersebut sampai diadakan penelitian (Fauzia, 2001)

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Sawita, 2011).

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002).

2.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 2002).

Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap resiko. Kegagalan petani dalam berusaha tani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan (Soekartawi, 2002).

2.3. Profil Usahatani

Profil Perusahaan atau usaha meliputi: kategori lapangan usaha, lokasi tempat usaha, skala usaha, tahun mulai beroperasi, status badan hukum, klasifikasi tenaga kerja, dan jaringan usaha, Profil usahatani ditinjau dari beberapa aspek meliputi: bentuk usaha, sumber modal, dan jumlah tenaga kerja (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006).

2.3.1. Skala dan Modal Usahatani

Skala usaha dalam suatu sistem usaha tani dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain dari investasi, biaya tetap, biaya variabel, total nilai penjualan, luas areal tanam, dan jumlah satuan ternak. Perhitungan biaya setiap luasan areal tanam atau

satuan ternak dapat dilakukan untuk melihat perbedaan efisiensi di antara petani yang mengusahakan komoditas serupa (Gilarso, 1994).

Modal dalam usahatani didefinisikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap *fixed cost* dan modal tidak tetap *variable cost*. Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah (Soekartawi, 2003).

2.3.2. Jumlah Tanaman

Pada suatu lahan usahatani jeruk siam akan mengalami peningkatan pendapatan jika jumlah tanaman jeruk siam banyak, di karenakan semakin banyak tanaman disuatu areal usahatani maka produksi meningkat dan pendapatan petani juga akan meningkat (Soekartawi, 2003).

2.4. Analisis Usahatani

2.4.1. Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna

memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
تَكِيدًا كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.(QS. Al-Ar'af ayat 58)

Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya skala usahatani kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya sub sistem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Usahatani juga merupakan sebagian kecil dari kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang di gaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tadi sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta

dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi, 2002).

Sedangkan dari aspek akidah, kegiatan pertanian dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah. Di mana tanda kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Apabila seseorang itu melakukan usaha pertanian, ia akan membuatkan seseorang itu lebih memahami hakikat tawakal dan beriman kepada kekuasaan-Nya.

Dalam usahatani modal merupakan barang ekonomi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dan untuk mempertahankan pendapatan keluarga tani. Menurut Mubyarto, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lain (tanah, tenaga kerja) menghasilkan barang-barang yaitu berupa hasil pertanian (Mubyarto, 1999).

Soekartawi mengelompokkan modal menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Barang yang tidak habis dalam sekali produksi misal peralatan pertanian, bangunan, yang dihitung biaya perawatan dan penyusutan selama 1 tahun
- b. Barang yang langsung habis dalam proses produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

Usahatani sebagai organisasi alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan pada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ketata laksanaannya berdiri sendiri atau sengaja di usahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan social yang terikat genologis, territorial sebagai pengelolaannya (Hermanto, 1993)

Dalam usahatani biasanya tidak terfokus dalam satu komoditi saja, pilihan biasanya ditunjukkan pada komoditi yang menguntungkan. Dalam menentukan

komoditi ini banyak factor yang mempengaruhinya, antara lain keadaan fisik (kontur) lahan, jaminan kelangsungan, fluktuasi harga komoditi, modal yang dimiliki, teknologi yang dikuasai, musim tanam, dan pertimbangan ekonomis (Hermanto, 1993).

2.4.2. Pendapatan Usahatan

Petani yang rasional akan memilih cabang usaha yang pendapatannya tinggi, sehingga dengan adanya perhitungan pendapatan suatu usahatani akan membantu petani untuk menentukan cabang usahanya yang mana lebih menjanjikan pendapatan tinggi.

Menejelaskan bahwa pendapatan petani dari usahatannya adalah sebagian dari pendapatan kotor yang karena tenaga kerja keluarga dan kecakapannya dalam memimpin usaha, sebagian bunga dari kekayaannya sendiri yang telah di pergunakan dalam usahatannya menjadi hak keluarganya. Oleh karena itu pendapatan petani dari usahatannya juga di perhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya alat luar (Soekartawi, 2002).

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.(QS. Al-Jasiyah Ayat 22)

Pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang di peroleh dari semuanya dan sumber di usahatani dala sekali panen yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran. Pendapatan kotor sering disebut sebagai penerimaan usahatani yang merupakan hasil perkalian dari seluuh faktor produksi yang di hasilkan dengan harga produk. Dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usahanya terdapat terdapat dua unsur yang harus dikumpulkan, yaitu data mengenai penerimaan usahatani dan pengeluaran-pengeluaran dalam meleksanakan usahatannya. Pengeluaran usahatani ada beberapa unsur seperti pemebelian sarana produksi, upah tenaga kerja, alat-alat yang di gunakan, biaya pengangkutan, dan lain – lainnya.

Pengeluaran terebut sering juga disebut sebagai pengeluaran usahatani keluarga, selain itu terdapat juga pengeluaran seperti nilai tenag kerja dalam keluarga yang tidak dibayarkan. Jumlah dari keduanya disebut total pengeluaran usahatani.

Berdasarkan uraian di atas, maka struktur pendapatan usahatani jeruk dianalisis dengan menggunakan Analisa biaya dan pendapatan menurut Soekartawi (2006) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

π = Pendapatan Petani Dari Usahatani

TR = Total Penerimaan Dari Usahatani

TC = Total Pengeluaran Pada Usahatani

Pada analisis ini akan dilihat seberapa besar pendapatan usahatani dan produksi yang dihasilkan petani. Dampak peningkatan produksi dan pendapatan

usahatani akan terlihat dengan menganalisis data dari petani yang memiliki akses yang luas dalam pemasaran komoditi hortikultura ini dan petani yang mengakses pemasarannya masih terbatas.

Penerimaan usahatani disebut sebagai pendapatan kotor dan selanjutnya dihitung dari jumlah produk dikalikan dengan harga persatuan atau dapat di rumuskan menurut Soekartawi (2006):

$$TR = P.Q \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

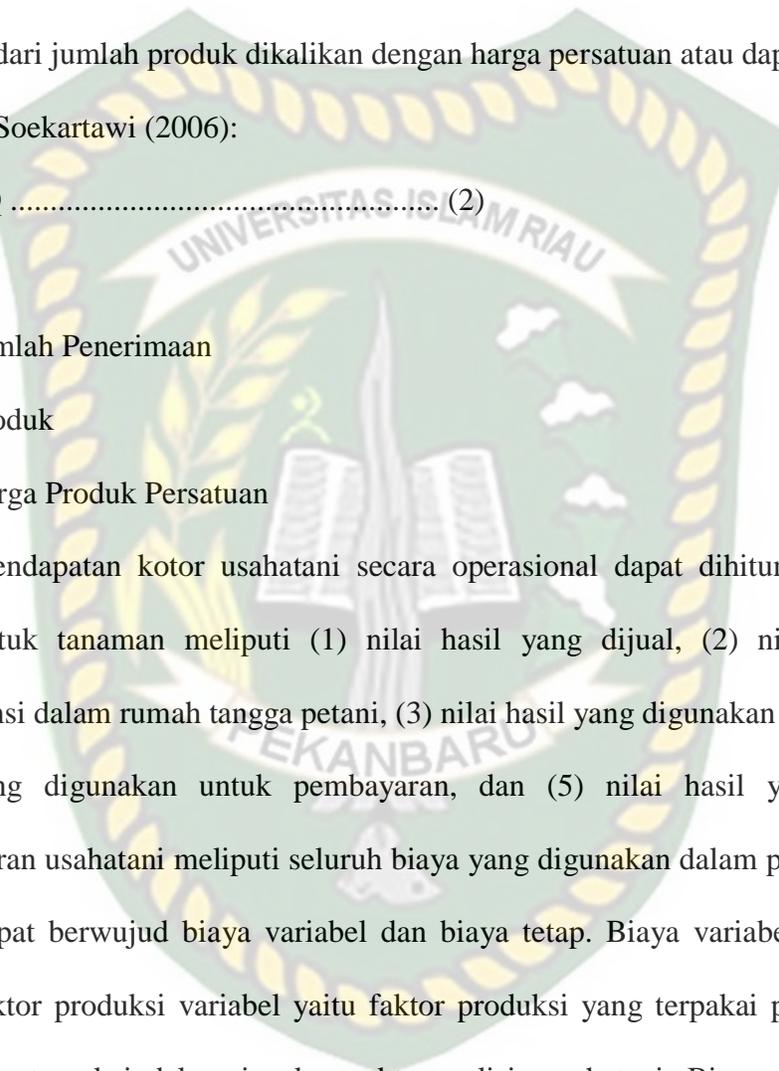
TR = Jumlah Penerimaan

P = Produk

Q = Harga Produk Persatuan

Pendapatan kotor usahatani secara operasional dapat dihitung. Pendapatan kotor untuk tanaman meliputi (1) nilai hasil yang dijual, (2) nilai hasil yang dikonsumsi dalam rumah tangga petani, (3) nilai hasil yang digunakan untuk bibit, (4) hasil yang digunakan untuk pembayaran, dan (5) nilai hasil yang disimpan. Pengeluaran usahatani meliputi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya dapat berwujud biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya faktor-faktor produksi variabel yaitu faktor produksi yang terpakai proses produksi atau habis terpakai dalam jangka waktu analisis usahatani. Biaya variabel sangat mempengaruhi jumlah produk yang di hasilkan (Soekartawi,2002)

Biaya tetap adalah biaya faktor-faktor produksi tetap yaitu faktor produksi yang tidak habis terpakai dalam proses produksi atau tidak habis terpakai selama menganalisis usahatani. Dalam analisis jangka Panjang hamper tidak terdapat biaya



tetap karena semua faktor semua faktor produksi bersifat variabel antara lain biaya pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya bibit.

2.4.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi (Daniel, 2002)

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2008)

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari

tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja. Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu di standarisasi menjadi hari kerja orang (HKO) (Soekartawi, 2003)

Tenaga kerja usahatani dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usahatani yang berskala luas (Mubyanto, 2009)

2.4.4. Penerimaan

Dalam memproduksi suatu usahatani, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang petani dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos *cost* dan penerimaan *Revenue*, dalam hal ini penerimaan petani jeruk siam masih dalam penerimaan kotor, untuk mendapatkan penerimaan bersih petani harus membagi harga jual jeruk siam dengan seluruh biaya produksi yang digunakan untuk berusahatani.

2.4.5. Pendapatan

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih lebih besar

dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi di imbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 2000).

2.4.6. Efisiensi

Petani yang maju dalam melakukan usahatani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimum. Jika dihadapkan dengan keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya, petani perlu mencoba meningkatkan keuntungan dengan faktor biaya usahatani yang terbatas atau dengan kata lain bagaimana meningkatkan produksi usahatannya dengan biaya input yang sekecil-kecilnya (Rahim, 2008).

Syarat keharusan menunjukkan efisiensi teknis, yaitu produk marginal (PM) sama dengan produksi rata-rata (PR). Syarat kecukupan menunjukkan proses produksi mencapai efisiensi ekonomi dengan indikator rasio Nilai Produk Marginal (NPM) dengan harga input (P_{xi}) adalah sama dengan satu. Efisiensi merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses produksi dengan menghasilkan output yang maksimal dengan menekan pengeluaran produksi serendah-rendahnya terutama bahan baku atau dapat menghasilkan output produksi yang maksimal dengan sumberdaya yang terbatas. Dalam konsep efisiensi produksi ini, dikenal adanya efisiensi teknik dan efisiensi ekonomis atau efisiensi harga.

2.5. Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah

nilai guna pada suatu barang. Produksi di ukur sebagai “tingkat hasil produksi (output) perperiode waktu” karena merupakan konsep aliran.

Ada 3 aspek proses produksi antara lain :

1. Kuantitas barang atau jasa di hasilkan.
2. Bentuk barang atau jasa, dan
3. Distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang di hasilkan.

Proses produksi dapat di definisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia bagi pasar. Secara umum, konsep produksi dapat di bedakan menjadi 3 bagian (Kadariah, 1994) yaitu :

1. Produk Total (Total Product)

Produk total adalah jumlah total produk yang dihasilkan oleh sebuah usaha selama kurun waktu tertentu dengan menggunakan sejumlah input yang dimiliki. Dengan demikian produk total ini merupakan fungsi dari input atau faktor-faktor produksi yang tersedia, sehingga besarnya sangat dipengaruhi oleh kepemilikan terhadap input yang di perlukan.

Dalam hal ini fungsi produksi total dapat di rumuskan sebagai berikut menurut Kadariah (1994) :

$$TP = f (FP) \dots\dots\dots (3)$$

Artinya produksi total itu merupakan variabel dependen terhadap faktor produksi (FP) yang dijadikan sebagai variabel independent.

Dimana :

TP = Total produk

FP = Faktor produksi

2. Produksi rata-rata

Produksi rata-rata adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap unit faktor-faktor produksi. Konsep ini di peroleh dengan cara membagikan total produksi dengan jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh sebuah usahatani. Berdasarkan penjelasan tersebut.

Dalam hal ini produksi rata-rata dapat di rumuskan menurut Kadariah (1994)

:

$$AP = \frac{TP}{FP} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

AP = Produksi rata-rata

TP = Total produksi

FP = Jumlah faktor produksi yang digunakan

1. Produksi marginal

Produksi marginal merupakan perubahan produksi yang diperoleh seiring dengan dilakukannya penambahan input.

Dengan demikian konsep ini dapat dirumuskan menurut Kadariah (1994) sebagai berikut :

$$MP = \Delta Q = Q_a - Q_{a-1} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

MP = Produksi marginal

Q_a = Total produksi setelah penambahan produksi

Qa-1 = Total produksi sebelum penambahan faktor produksi

2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sukirno, 2000)

Pendapatan adalah suatu penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, Tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.

2.6.1. Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor atau biaya-biaya yang di keluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Menurut kutipan dari pedoman analisis usahatani hortikultura (2000) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usahatani. Sedangkan total produksi biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input dan jasa yang digunakan dalam produksi.

2.6.2. Produksi

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi merupakan segala kegiatan untuk

menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Barang dan jasa yang di produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakekatnya produksi merupakan pencipta atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi secara luas adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan yang dapat menimbulkan kegunaan dari suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak (Heizer dan Render, 2005).

2.6.3. Luas Lahan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian, jadi lahan dapat di artikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. (Hijratullaili, 2009)

luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

Negara agraris seperti Indonesia tanah paling penting dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan fator lain (Mubyarto, 2009)

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha pertanian yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang digunakan dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang karena:

1. Lemahnya pengawasan pada produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas
3. Terbatasnya akses teknologi di sekitar wilayah tersebut.

2.6.4. Harga Jeruk

Harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengonsumsiannya, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak berupa bentuk uang juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu (Kotler Sinamora, 2001)

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang atau jasa yang digunakan, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga meningkat maka para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut (Gilarso, 1994)

Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula (Baharsyah, 1995)

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan) (Kadariah, 1994)

2.7. Penelitian Terdahlu

Tarigan (2010). Melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk di Berastagi. Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk di Berastagi. 2) untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk di Berastagi. 3) untuk mengetahui apakah hasil panen berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk di Berastagi. Metode yang digunakan adalah linier berganda. Hasil penelitian menyatakan harga jeruk sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, biaya pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jeruk, semakin bagus pupuk yang digunakan maka kualitas jeruk yang dihasilkan semakin bagus, maka permintaan jeruk akan meningkat.

Mawardati (2013). Melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang di kabupaten bener meriah provinsi aceh. Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang. Metode yang digunakan adalah linier berganda. Hasil penelitian Jumlah produksi, tanah, tenaga kerja, modal dan harga jual sangat berpengaruh signifikan terhadap kentang bertani di daerah tersebut.

Heriyanto (2017). Melakukan penelitian dengan judul Analisis efisiensi faktor produksi karet di kabupaten kampar provinsi riau. Tujuan penelitian: untuk menganalisis efisiensi produksi karet di Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produksi karet di Kabupaten Kampar adalah jumlah tanaman, umur tanaman, jumlah tenaga kerja dan investasi

Alitawan (2017). Melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Tujuan penelitian: faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, jumlah produksi dan biaya usaha tani maka pendapatan petani juga akan meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian dari pemerintah agar dapat meningkatkan produksi jeruk yang maksimal dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Khairizal (2018). Melakukan penelitian dengan judul Faktor Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* Linn) pada Lahan Gambut di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian: (1) sarana produksi, biaya, pendapatan dan efisiensi petani kelapa dalam pada lahan gambut di Kecamatan Kempas; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa dalam pada lahan gambut di Kecamatan Kempas. Metode yang digunakan survai. Hasil penelitian

menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produksi kelapa 4.008 butir/panen; sarana produksi yang digunakan oleh petani yaitu NPK, terusi, garam, herbisida; total biaya Rp 3.796.030; pendapatan bersih Rp 1.237.698 dan RCR 1,34. (2) Fungsi produksi *Cocos nucifera* kelapa dalam terhadap tenaga kerja dan terusi merupakan faktor yang tidak mempengaruhi produksi kelapa pada lahan gambut. Sedangkan luas lahan dan jumlah tanaman produktif mampu mempengaruhi produksi kelapa pada lahan gambut.

Srivandi (2018). Melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap Pendapatan Petani . Sampel diambil dari tiga desa di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 50 petani, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis Regresi Linear Berganda dengan model semi log. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel usia petani berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur.

Tarigan (2018). Melakukan penelitian dengan judul Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani jeruk siam yang tidak terkena dan terkena dampak letusan gunung sinabung. Tujuan penelitian: (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk siam pada usahatani jeruk siam yang tidak terkena (Kecamatan Tiga Panah) dan terkena (Kecamatan Simpang Empat) dampak letusan Gunung Sinabung, (2) menganalisis pendapatan petani jeruk siam yang tidak terkena dan terkena

dampak letusan Gunung Sinabung, dan (3) menganalisis efisiensi produksi jeruk siam yang tidak terkena dan terkena dampak letusan Gunung Sinabung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode OLS, analisis pendapatan (R/C Ratio), analisis efisiensi teknis, analisis efisiensi harga, analisis efisiensi ekonomi, dan Independent Sample T-test. Hasil penelitian menyatakan (1) faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jeruk siam di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung yaitu pupuk, modal, tenaga kerja, jarak terhadap Gunung Sinabung dan jumlah pohon jeruk siam sedangkan faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jeruk siam di lokasi yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung yaitu luas lahan, pupuk, modal, tenaga kerja, dan jumlah pohon jeruk siam pada tingkat kepercayaan 95%, (2) pendapatan usahatani jeruk siam di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung (kecamatan Tiga Panah) dan yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung (kecamatan Simpang Empat) didapatkan nilai R/C >1 sehingga dapat disimpulkan menguntungkan, dan (3) efisiensi ekonomi usahatani jeruk di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung (kecamatan Tiga Panah) dan yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung (kecamatan Simpang Empat) tidak sama dengan 1 sehingga dapat disimpulkan kurang efisien dalam penggunaan kombinasi input-input produksi.

Fery (2019). Melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Gerga Di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. Tujuan penelitian: untuk mengetahui pendapatan usahatani jeruk gerga di Desa Rimbo

Pengadang, pengaruh antara luas lahan, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani jeruk gerga di Desa Rimbo Pengadang dan untuk Mengetahui perkembangan usaha tani Jeruk Gerga di Desa Rimbo Pengadang dalam 5 Tahun Terakhir. Metode yang digunakan adalah linier berganda. Hasil penelitian Besarnya pendapatan yang di peroleh dari usaha tani jeruk gerga senilai Rp 59.759.158,52 /UT pertahun. Nilai R/C Ratio kegiatan usahatani Jeruk Gerga senilai 3,89. Nilai ini >1 menunjukkan bahwa usaha tani jeruk gerga efisien dan menguntungkan untuk di lakukan. Nilai R/C ratio yang >1 ini bisa jadi merupakan penyebab banyak petani di Desa Rimbo Pengadang yang awalnya melakukan kegiatan usahatani kopi beralih ke usahatani Jeruk Gerga. Luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk gerga, sementara umur, pendidikan dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk Gerga. Dalam 5 tahun terakhir perkembangan Jeruk Gerga makin pesat ini di tandai dengan makin banyak nya petani yang melakukan usahat tani jeruk gerga dan beralih dari usaha tani kopi ke usaha tani Jeruk Gerga

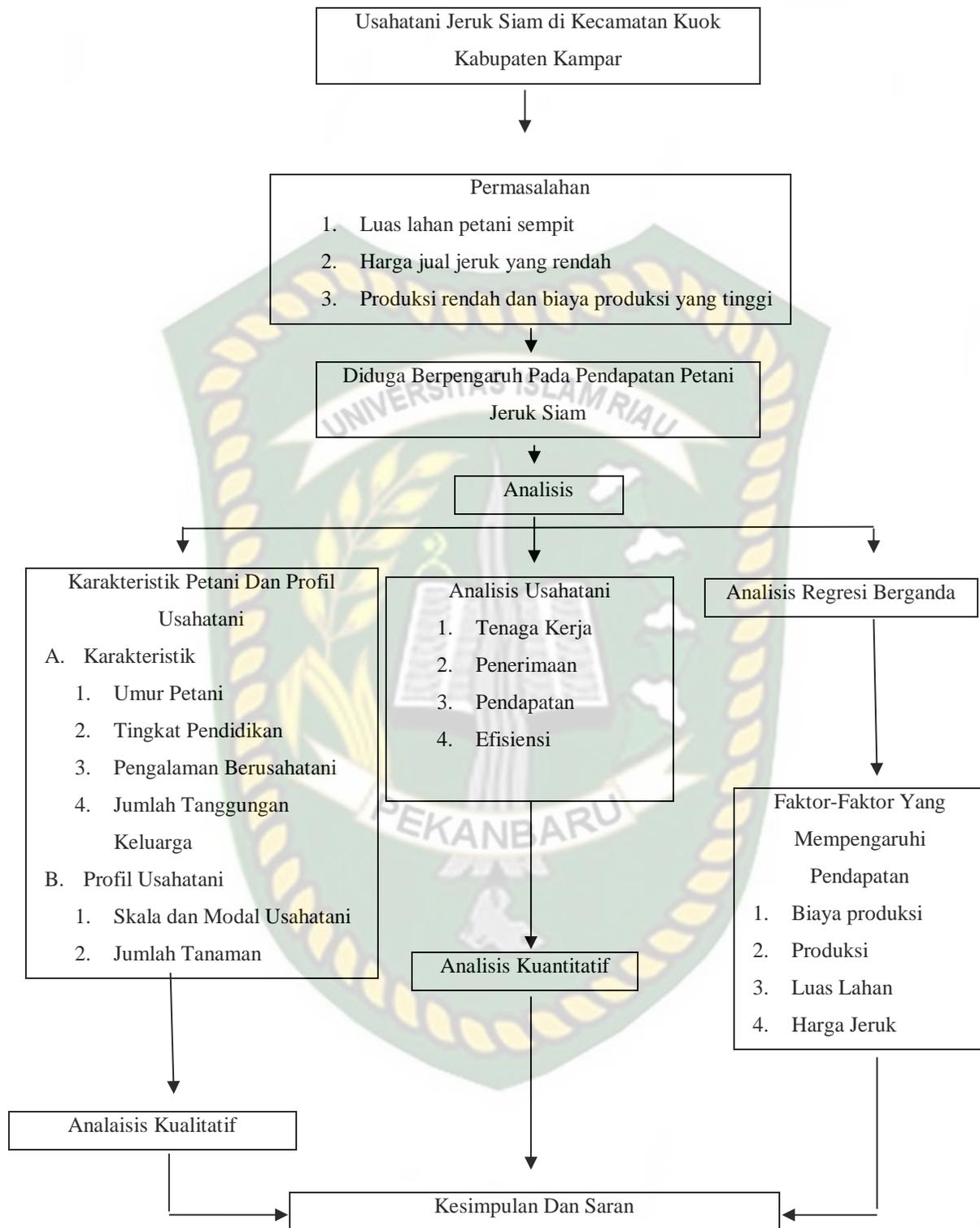
Asriani (2019). Melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kabupaten wajo. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Metode yang digunakan linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel luas lahan (X1) -4.409, harga jual (X2) 0.094, hasil produksi (X3) 1.785, dan biaya produksi (X4) -0.321, dan R Square sebesar 99.6, secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap terhadap tingkat pendapatan petani padi.

2.8. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan budidaya tanaman jeruk hingga menghasilkan buah yang siap panen sudah dilakukan dari dulu hingga sekarang para masyarakat Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Kuok yang merupakan produksi paling tertinggi di Kabupaten Kampar, pada tahun 2018 ini Kecamatan Kuok memiliki produksi yang paling tinggi.

Faktor-faktor produksi diduga berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dengan hal ini peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jeruk siam.

Salah satu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yang digunakan peneliti untuk mencari tahu pendapatan petani jeruk siam dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. sebagian besar masyarakat di sana bermata pencarian sebagai usahatani jeruk siam dan disana juga produksi yang terbesar di Kabupaten Kampar. Sehingga sangat mendukung untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan February 2020 sampai bulan agustus 2020, pengamatan, survei sampai dengan penelitian langsung ke lapangan dan pengolahan data yang diperoleh terdiri dari tahap penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan, seminar dan perbanyakan hasil penelitian.

3.2. Teknik Penentuan Responden

Populasi penelitian ini adalah petani terdapat 9 desa di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini hanya diambil 6 Desa karena masih produktif, sudah mengalami 4 kali panen dan sebagai mata pencarian utama petani, Desa tersebut terdiri dari Desa Bukit Melintang, Empat Balai, Kuok, Lereng, Merangin, Pulau Jambu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Sebanyak 50 orang. Pada penelitian ini yang dijadikan responden 50 orang petani tersebut. Dapat di lihat di Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah sampel petani jeruk siam diKecamatan Kuok

No	Desa	Jumlah Populasi	Sampel Petani
1	Bukit Melintang	10	5
2	Empat Balai	10	5
3	Kuok	30	15
4	Lereng	10	5
5	Merangin	20	10
6	Pulau Jambu	20	10
Jumlah		100	50

Sumber: Pra Survai Penelitian 2019

Jumlah Populasi petani adalah 100 petani jeruk siam dan sampel diambil sebanyak 50% dari populasi secara acak (Random sampling). Menurut pendapat Gay dan Diehl secara umum jumlah sampel minimal yang dapat diterima untuk suatu studi tergantung jenis studi yang dilakukan. Sampel yang digunakan untuk studi korelasional, dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan (Kuncoro, 2003).

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpul Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan survai langsung dilapangan, wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yaitu petani jeruk siam dan meliputi data umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain atau lembaga/instansi, data sekunder diperoleh dari berbagai studi kepustakaan diantaranya dari hasil penelitian terdahulu. Dinas

Pertanian, internet serta buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Meliputi keadaan daerah penelitian dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari instansi terkait

3.4. Konsep Operasional

1. Usahatani jeruk siam adalah kegiatan yang dilakukan petani guna untuk menghasilkan produksi dan mendapatkan keuntungan (Rp/Kg).
2. Petani jeruk adalah orang yang melakukan usahatani guna memenuhi kebutuhan sebagian atau secara keseluruhan hidupnya.
3. Pendidikan petani yaitu, Jenjang pendidikan formal petani (Th).
4. Pengalaman berusahatani yaitu, lamanya petani mengusahakan tanaman jeruk siam sampai dilakukannya penelitian (Th).
5. Jumlah tanggungan keluarga yaitu, jumlah dari keluarga petani tersebut (Org)
6. Modal yaitu, jumlah dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk memulai usahatani jeruk siam, dihitung dalam satuan Rupiah (Rp)
7. Jumlah tanaman yaitu, berapa banyak tanaman menghasilkan buah jeruk yang dapat di panen, (Batang)
8. Tenaga kerja yaitu , jumlah tenaga kerja yang digunakan petani untuk membatu proses berusahatani.(Hok)
9. Penerimaan yaitu, total jumlah produksi jeruk yang di kalikan dengan harga jual jeruk (Rp/Kg).
10. Pendapatan yaitu, jumlah Penerimaan petani jeruk yang telah di kurangi dengan biaya produksi (Rp).

11. Efisiensi yaitu, dimana petani jeruk siam mencapai efisiensi teknik dan efisiensi harga.
12. Biaya produksi yaitu, jumlah dari keseluruhan biaya yang di gunakan petani untuk melakukan memproduksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
13. Jumlah produksi yaitu, jumlah dari keseluruhan hasil panen jeruk siam, dihitung dalam satuan kilogram (Kg/Th).
14. Luas lahan yaitu, areal tempat petani berusaha mulai dari penanaman hingga pengambilan hasil atau panen, dihitung dalam satuan hektar (Ha)
15. Harga jual yaitu, harga jeruk yang dijual oleh petani, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

3.5. Analisis Data

Perumusan masalah yang akan dibahas adalah karakteristik petani dan profil usahatani jeruk siam, biaya , penerimaan, pendapatan, efisiensi usahatani jeruk siam, dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar, dalam pengolahan data yang diperoleh menggunakan aplikasi eviews untuk mendapatkan analisa datanya.

3.5.1. Karakteristik Petani dan Profil usahatani Jeruk Di Kecamatan Kuok

Karakteristik petani dan profil usahatani karet dianalisis secara deskriptif kualitatif, meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan untuk profil usahatani berupa : skala dan modal usahatani, jumlah tanaman.

3.5.2. Analisis Usahatani (Tenaga Kerja, Penerimaan , Pendapatan, Efisiensi) di Kecamatan Kuok

1. Penggunaan Tenaga Kerja

Perhitungan untuk tenaga kerja dalam usahatani jeruk siam dengan rumus umum menurut Soekartawi (1993) dapat dirumuskan yaitu:

$$HOK = (\sum Tk \times Hk \times Jkp) / 8 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- $\sum Tk$ = Jumlah Tenaga Kerja
- Hk = Hari Orang Kerja
- Jkp = Jam kerja perhari
- 8 = Jam kerja maksimal

2. Penerimaan

Petani jeruk siam akan memperoleh jumlah seluruh penerimaan dari hasil usahataniya dengan rumus umum menurut Soekartawi (2006), dan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$R = Y \times Py \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- R = Penerimaan
- Y = Produksi
- Py = Harga jual

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani dinyatakan dengan rumus umum menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut.:

$$\pi = TR-TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

π = Pendapatan(Rp/musim tanam)

TR = Total penerimaan (Rp/musim tanam)

TC = Total biaya (Rp/musim tanam)

4. Efisiensi usahatani

Menghitung efisiensi pendapatan dapat menggunakan rumus umum menurut Soekartawi (1993) yaitu :

$$E = R/C \dots\dots\dots(4)$$

Kerangan:

E = Efisiensi usahatani

R = Besarnya penerimaan usahatani (Rp)

C = Besarnya biaya usahatani (Rp)

$R/C > 1$, Maka usahatani jeruk siam efisien

$R/C < 1$, Maka usahatani jeruk siam tidak efisien

3.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi pada usahatani dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dalam spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Jeruk (Rp/Tahun)

X1 = Biaya Produksi (Rp/Th)

X2 = Produksi (Ton/Th)

- X3 = Luas Lahan (Ha)
- X4 = Harga Jeruk (Rp/Kg)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = Term Of Error (kesalahan)

1. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi di maksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. (Ghozali, 2006).

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (Df).
- β_n = koefisien regresi masing-masing variabel.
- $S\beta_n$ = standar error masing-masing variabel.

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau T hitung < T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H0 diterima Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

$$F = \frac{R^2(N-K-1)}{K(1-R^2)} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.

- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografis dan Topografi

Kecamatan Kuok merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jarak dari kota Kabupaten ± 15 KM, ± 75 KM dari Kota Provinsi, ketinggian Kecamatan Kuok kurang lebih 40 meter diatas permukaan laut dan temperature udara berkisar antara 21°C - 33°C . Mengenai batas-batas wilayah Kecamatan Kuok adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan

Luas wilayah Kecamatan Kuok adalah $412,88$ Km² yang terbagi menjadi 9 desa, yaitu: Batu Langka Kecil, Bukit Melintang, Empat Balai, Kuok, Lereng, Merangin, Pulau Jambu, Pulau Tarap, Silam.

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Kuok adalah berupa Daerah Aliran Sungai dan dataran sementara ketinggian dari permukaan laut di Kecamatan Kuok adalah sekitar 40 meter permukaan laut.

4.2. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah potensi sumber daya manusia yang sangat besar berperan dalam pembangunan pertanian. Potensi sumber daya tersebut sebagai penggerak atau tenaga kerja, pemikir, dan pemimpin yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya manusia baik secara kuantitas

maupun kualitas akan menentukan keberhasilan perkembangan ekonomi. Jumlah penduduk Kecamatan Kuok sampai dengan akhir tahun 2018 adalah sebanyak 25.505 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Kuok dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah penduduk Kecamatan Kuok Berdasarkan Dari Beberapa Desa Tahun 2019

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase %
1	Kuok	8.352	32,75
2	Merangin	1.510	5,92
3	Empat Balai	2.729	10,70
4	Pulau Jambu	3.225	12,64
5	Pulau Tarap	2.140	8,40
6	Silam	1.878	7,40
7	Bukit Melintang	1.021	4,00
8	Lereng	2.511	9,84
9	Batu Langka	2.129	8,35
Total		25.505	100 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar 2020.

4.3. Pendidikan Penduduk

Sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan daerah, untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan yang memadai. Pendidikan sangat berperan penting dalam menunjang pembangunan pertanian, dengan pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan pendapatan. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sangat bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA dan perkuliahan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk berdasar dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tahun 2019

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
Tidak tamat SD	3.550	14,00
Tamat SD	4.330	17,00
Tamat SMP	9.550	37,00
Tamat SMA / SMK	5.970	24,00
Tamat SARJANA	2.075	8,00
Jumlah	25.505	100 %

Sumber: Monografi Kecamatan Kuok 2020

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa penduduk Kecamatan Kuok tergolong rendah dimana tingkat Pendidikan SMP merupakan golongan pendidikan tertinggi sebesar 9.550 jiwa (37 %), di ikuti tingkat SMA/ SMK sebesar 5.970 jiwa (24 %), selanjutnya SD sebesar 4.330 jiwa (17 %), serta tidak tamat SD sebesar 3.550 (14 %) dan yang sangat rendah adalah Sarjana sebesar 2.075 jiwa (8 %). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disebabkan faktor ekonomi masyarakat yang sebagian besar masih rendah, sehingga sulit bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping faktor ekonomi rendahnya tingkat pendidikan juga disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu.

4.4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk merupakan keseluruhan aktivitas manusia dalam memberdayakan sumber daya alam. Maka manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melakukan pekerjaan yang bermacam-macam sesuai dengan

kemampuannya. Di Kecamatan Kuok ada bermacam-macam mata pencaharian penduduk yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Mata Pencaharian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tahun 2019

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase %
PNS	7.100	27,83
Pegawai Swasta	1.305	5,11
Pertambangan	300	1,17
Nelayan	2.300	9,01
Pedagang	6.500	25,48
Petani	8.000	31,36
Jumlah	25.505	100 %

Sumber: Monografi Kecamatan Kuok 2020

Tabel 5 memperlihatkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Kuok yang minat untuk bertani dengan jumlah 8.000 orang (31,36 %), di ikuti dengan pedagang dengan jumlah 6.500 orang (25,48 %), PNS dengan jumlah 7.100 orang (27,83 %), Nelayan dengan jumlah 2.300 orang (9,01 %), Pertambangan dengan jumlah 300 orang (1,17 %), dan Pegawai Swasta dengan jumlah 1.350 orang (5,11 %). Ini menunjukkan bahwa mata pencaharian di Kecamatan Kuok yang paling dominan adalah pertanian dan perdagangan.

4.5. Kondisi Pertanian

Luas wilayah untuk Kecamatan Kuok yaitu 412,88 Km², dimana daratan dimanfaatkan sebagai lahan untuk lahan pertanian dan perkebunan karet lahan tidur serta tanaman jeruk siam serta bangunan-bangunan dan permukiman masyarakat. Penggunaan lahan di Kecamatan Kuok dimana sebagian besarnya diperuntukkan

untuk perkebunan seperti jeruk siam dan karet, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas masyarakat. Pemanfaatan jumlah tanaman jeruk untuk dapat menunjang penghidupan penduduk dengan profesi pekerjaan sebagai petani jeruk maupun pada pedagang .



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

Karakteristik petani jeruk siam di Kecamatan Kuok yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga. Umur menggambarkan kemampuan fisik seseorang dalam bekerja, pendidikan dan pengalaman menentukan pengetahuan dan keterampilan serta jumlah anggota keluarga menggambarkan besarnya tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga tersebut. Keempat hal diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1. Karakteristik Petani

5.1.1.1 Umur

Umur merupakan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang, bahkan umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam berusahatani. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Berdasarkan hasil penelitian, petani jeruk siam mempunyai tingkat umur yang berbeda-beda, berkisaran antara 26-64 tahun. Distribusi umur petani secara rinci disajikan pada Tabel 6 dan lampiran 1.

Tabel 6. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusaha tani, dan Jumlah Tanggungan Keluarga 2020.

No	Uraian	Petani jeruk siam (50 orang)	
		Jumlah orang	Persentase %
1	Umur (Tahun)		
	a. 15-35	20	40 %
	b. 36-46	16	32 %
	c. 47-57	9	18 %
	d. >58	5	10 %
	Jumlah	50	100 %
2	Tingkat pendidikan (Tahun)		
	a. SD (6)	13	26 %
	b. SMP (9)	17	34 %
	c. SMA (12)	18	36 %
	d. Sarjana (>12)	2	4 %
	Jumlah	50	100 %
3	Pengalaman berusahatani (Tahun)		
	a. 1-3	20	40 %
	b. 4-7	20	40 %
	c. 7-10	10	20 %
	Jumlah	50	100 %
4	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)		
	a. 3	10	20 %
	b. 4	12	24 %
	c. 5	15	30 %
	d. 6	10	20 %
	e. 7	3	6 %
	Jumlah	50	100 %

Badasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa umur petani jeruk berumur rata-rata 46 tahun. Data ini menunjuk kan bahwa mayoritas umur petani berada dibawah umur 60 tahun, yang berarti petani jeruk di daerah penelitian tergolong kedalam kelompok usia produktif.

Umur 15-64 tahun, termasuk kedalam usia produktif, dimana pada golongan usia ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik. Disamping itu usia produktif merupakan usia dimana seorang lebih mudah dalam menerima teknologi baru, bila dibandingkan dengan usia non produktif.

5.1.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat erat hubungannya dengan daya nalar dan sikap atau perilaku petani. Semakin tinggi pendidikan petani, maka usaha yang dikelola lebih rasional dengan memanfaatkan pendidikan yang dimiliki baik diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal.

Pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan pada usahanya. Sehingga tingkat pendidikan petani yang masih rendah menyulitkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya dan modal secara optimal (Mosher, 2015)

Tingkat pendidikan petani jeruk di daerah penelitian cenderung bervariasi, tingkat pendidikan petani berkisar dari SD sampai Perguruan Tinggi. Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani jeruk 10 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa di daerah Kecamatan Kuok tingkat pendidikan petani masih relatif sedang. Sehingga untuk meningkatkan pendidikan tersebut petani perlu dibekali dengan pendidikan non-formal yang dapat meningkatkan keterampilan khususnya dalam bidang pertanian yaitu perkebunan jeruk.

5.1.1.3. Pengalaman Berusahatani

Dalam menjalankan suatu usaha, pengalaman berusaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk mengelolah usahanya. Pengalaman berusahatani tidaklah sama antara petani yang satu dengan petani yang lainnya, hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabe 6 dapat lihat bahwa pengalaman berusaha petani jeruk rata-rata 7 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani didaerah penelitian sudah berpengalaman dalam berusaha sebagai petani jeruk.

5.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari responden yang telah diteliti rata-rata pada petani jeruk anggota keluarganya sampai dengan 5 anggota keluarga. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar kebutuhan yang diperlukan, hal ini menunjuk kan bahwa petani harus meningkatkan pendapatan dari hasil usahatani tersebut, sehingga kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi dengan baik. Kalau dilihat dari sisi jumlah tanggungan keluarga semakin besar jumlah anggota keluarga yang banyak dan produktif dapat menjadi tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga yang kecil maka dapat memberikan bayangan hidup lebih rendah.

5.1.2. Profil Usahatani

Profil Usahatani petani jeruk siam di Kecamatan Kuok yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: modal usahatani, jumlah tanaman jeruk, jarak tanam antara

jeruk satu dengan tanaman jeruk, sumber bibit yang didapatkan petani. Dari keempat hal diatas dapat di jelaskan di bawah ini:

5.1.2.1 Skala dan Modal Usahatani

Skala pada usahatani jeruk siam yaitu skala luas lahan yang kecil berkisaran 0,5 Ha - 3 Ha, dan Modal usahatani merupakan faktor yang paling penting untuk melakukan kegiatan usahatani, hal ini dikarenakan modal merupakan segala biaya yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan jumlah produksi, semakin besar modal petani maka semakin besar pendapatan petani di lahan usahatannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi skala dan modal oleh petani jeruk siam di Kecamatan Kuok 2020.

No	Skala (Ha)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)	Modal petani (Rp)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	0,5 - 1	19	38,00	10.000.000 - 20.000.000	24	48,00
2	1,5 - 2	22	44,00	21.000.000 - 30.000.000	10	20,00
3	2,5 - 3	9	18,00	> 30.000.000	16	32,00
	jumlah	50	100%	Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Wawancara Responden Di Kecamatan Kuok 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani yang skala dengan persentase yang banyak 1,5-2 dengan jumlah petani 22 dengan persen (44,00%) semakin luas lahan yang di usahtanikan maka pendapatan petani semakin tinggi.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani yang memiliki modal dengan rata-rata yang dikeluarkan petani untuk usahatannya adalah Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000 dengan sebanyak 24 petani dengan rata-rata 48%, semakin tinggi

pendapatan petani dikarenakan semakin besar modal yang digunakan petani untuk menghasilkan produksi.

5.1.2.2 Jumlah Tanaman

Tanah merupakan faktor produksi sama halnya seperti modal, tenaga kerja dan manajemen. Pada umumnya petani jeruk di daerah penelitian bekerja pada pertanian, yaitu sebagai petani jeruk siam. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi jumlah tanaman jeruk di daerah penelitian disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Tanaman Jeruk Petani di Kecamatan Kuok 2020.

No	Jumlah tanaman	Petani (orang)	Persentase %
1	200 – 250	33	66,00
2	260 – 300	15	30,00
3	> 300	2	4,00
	Jumlah	50	100 %
	Rata-rata	260	

Sumber: Hasil Wawancara Responden Di Kecamatan Kuok 2020

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanaman pada petani jeruk dengan jumlah tanaman yang paling banyak di gunakan pada 33 petani dengan persentase 66%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa petani jeruk masih skala petani kecil, dimana jumlah tanaman yang dimiliki rata-rata 260 batang.

5.2. Analisis Usahatani

5.2.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang di sewa petani untuk melakukan kegiatan usahatani di lahanya untuk menghasilkan produksi jeruk, dan di bayarkan petani dalam bentuk uang (upah). Untuk lebih jelas distribusi tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Tenaga Kerja Jeruk di Kecamatan Kuok 2020.

No	Tenaga Kerja	Petani (orang)	Persentase (%)
1	1	16	32
2	3	15	30
3	5	13	26
4	6	2	4
5	7	4	8
	Jumlah	50	100 %

Tenaga kerja pada usahatani jeruk siam ini yang paling dominan dengan 1 orang pekerja pada usahatani jeruk siam sebanyak 16 petani yang menggunakan pekerja tersebut. Dengan ini petani jeruk siam belum efisien dalam memperkerjakan tenaga kerja. Untuk lebih lengkapnya tentang tenaga kerja dapat di lihat pada lampiran 3.

5.2.2. Penerimaan

Penerimaan petani jeruk adalah jumlah pendapatan kotor petani jeruk yang belum di kurangi dengan seluruh biaya untuk melakukan kegiatan memproduksi jeruk siam, Untuk lebih jelas distribusi penerimaan dapat dilihat pada Tabel 11 dan lampiran 5.

Tabel 11. Distribusi Penerimaan petani Jeruk di Kecamatan Kuok 2020.

No	Penerimaan	Petani (orang)	Persentase (%)
1	20.000.000 – 30.000.000	7	14,00
2	31.000.000 – 50.000.000	9	18,00
3	> 50.000.000	34	68,00
	Jumlah	50	100 %

Pada jumlah penerimaan atau pendapatan kotor petani pada usahatani jeruk siam yang paling dominan Rp. 31.000.000 sampai Rp. 50.000.000 sebanyak 34 petani jeruk siam. Dengan ini petani jeruk siam sudah memaksimalakan pendapatan kotornya. untuk lebih lengkapnya tentang Penerimaan dapat di lihat pada lampiran 5.

5.2.3. Pendapatan

Pendapatan petani jeruk adalah jumlah. pedapatan bersih petani jeruk yang telah di kurangi dengan seluruh biaya untuk melakukan kegiatan memproduksi jeruk siam. Untuk lebih jelas distribusi pendapatan dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Pendapatan petani Jeruk di Kecamatan Kuok 2020.

No	Pendapatan	Petani (orang)	Persentase (%)
1	20.000.000 – 45.000.000	25	50,00
2	45.100.000 – 66.000.000	24	48,00
3	> 66.000.000	1	2,00
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Wawancara Responden Di Kecamatan Kuok 2020

Jumlah pendapatan bersih petani pada usahatani jeruk siam yang paling dominan lebih dari Rp.20.000.000-Rp.45.000.000 sebanyak 25 petani Dengan ini petani jeruk siam sudah memaksimalakan pendapatan bersihnya. Untuk lebih lengkapnya tentang Pendapatan dapat di lihat pada lampiran 5.

5.2.4. Efisiensi

Efisiensi adalah untuk menghitung biaya yang di lakukan petani untuk menghasilkan penerimaan yang optimal, dan untuk melihat sejauh mana tingkat

efisien suatu usahatani maka di lakukan analisis efisiensi menggunakan *R/C Ratio*.

Untuk lebih jelas distribusi efisiensi dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi efisiensi petani Jeruk di Kecamatan Kuok 2020.

No	Efisiensi	Petani (orang)	Persentase (%)
1	2,0 – 3,5	4	8,00
2	3,6 – 7,0	40	80,00
3	> 7,0	6	12,00
	Jumlah	50	100 %
	Rata-rata		5,9 %

Sumber: Hasil Wawancara Responden Di Kecamatan Kuok 2020

Pada tabel di atas yang paling banyak efisiensinya pada petani jeruk siam yaitu 3,6-7,0 dengan 40 orang petani dan (80,00%). Dengan ini petani jeruk siam dengan rata-rata 5,9% hal ini petani sudah efisien dalam usahatani jeruk siam. Untuk lebih lengkapnya tentang efisiensi dapat di lihat pada lampiran 5.

5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 for Windows terhadap variabel independent yaitu produksi, luas lahan, harga jeruk dan biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88,938	5,700		-15,602	0,000
	Produksi	5,587	0,245	1,823	22,769	0,000
	Luas Lahan	3,686	1,651	0,168	2,232	0,031
	Harga Jeruk	1,593	0,094	0,531	16,904	0,000
	Biaya Produksi	-0,895	0,084	-,533	-10,599	0,000
a. Dependent Variable: Pendapatan						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17198,688	4	4299,672	535,487	0,000 ^b
	Residual	361,326	45	8,029		
	Total	17560,014	49			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jeruk, Luas Lahan, Produksi						

Sumber: Olahan Data Spss

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -88,934 + 5,587X_1 + 3,686X_2 + 1,539X_3 - 0,895X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -88,934 berarti jika produksi, luas lahan, harga jeruk dan biaya produksi nilainya 0 atau konstan maka pendapatan petani sebesar (-88,934) dengan standard Error 5,700. Maka dapat di jelaskan koefisien variabel sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Variabel Produksi (X_1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel produksi sebesar 5,587, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan produksi sebesar satu Kg, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan petani sebesar 5,587 dengan standart error 0,245.

2. Nilai Koefesien Variabel Luas Lahan (X_2)

Nilai koefesien regresi untuk variabel luas lahan sebesar 3,686, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar satu M, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan petani sebesar 3,686 dengan standart error 1,651.

3. Nilai Koefesien Variabel Harga Jeruk (X_3)

Nilai koefesien regresi untuk variabel harga jeruk sebesar 1,539, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan harga jeruk sebesar satu Rp, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan petani sebesar 1,539 dengan standar error 0,094.

4. Nilai Koefesien Variabel Biaya Produksi (X_4)

Nilai koefesien regresi untuk variabel biaya produksi sebesar -0,895, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar satu Rp, maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan petani sebesar 0,895 dengan standart error 0,084.

b. Uji T

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan t_{hitung} masing-masing variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan table 14 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel produksi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 22,769. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,364 > t_{tabel}$ ($df = n - 2 = 50 - 2 = 48$) yaitu 2,01063. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent, sehingga disimpulkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Hal ini sejalan dengan pendapat Alitawan (2017), bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan.
- b) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel luas lahan sebesar 0,031 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,232. Nilai signifikan $0,031 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,232 > t_{tabel}$ ($df = n - 2 = 50 - 2 = 48$) yaitu 2,01063. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Hal ini sejalan dengan pendapat Srivandi (2018), bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
- c) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel harga jeruk sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 16,904. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 16,904 > t_{tabel}$ ($df = n - 2 = 50 - 2 = 48$) yaitu 2,01063. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jeruk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan

Kuok Kabupaten Kampar. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrani (2019), bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan

d) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel biaya produksi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 10,559. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,559 > t_{tabel}$ ($df = n - 2 = 50 - 2 = 48$) yaitu 2,01063. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Hal ini sejalan dengan pendapat Alitawan (2017), bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan.

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independent yaitu produksi, luas lahan, harga jeruk dan biaya produksi secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependent yaitu pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.. Hasil uji simultan F dapat dilihat pada Tabel 14 di atas :

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$ maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 535,487 dan nilai $sig.$ 0,000. Nilai F_{tabel} untuk jumlah responden 50 dengan jumlah $k = 5$ yaitu sebesar 2,58. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($535,487 > 3,32$) dan nilai $sig.$ $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

independent (produksi, luas lahan, harga jeruk dan biaya produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

d. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai R_{Square} . Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat di lihat pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,990 ^a	0,979	0,978	2,833630	1,681
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jeruk, Luas Lahan, Produksi					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber: Data Olahan Spss

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,979 atau 97,9%. Hal ini memberikan arti bahwa pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebesar 97,9% dipengaruhi oleh produksi, luas lahan, harga jeruk dan biaya produksi. Sedangkan sisanya sebesar 0,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan analisis karakteristik pada umur petani dengan rata-rata 42.6 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 9.6 tahun, pengalaman berusahatani rata-rata 5.64 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4,68 jiwa dan Profil usahatani dengan Skala luas lahan rata-rata 1,53 hektar, modal usahatani rata-rata Rp.24.062.100, jumlah tanaman rata-rata 252.2 batang di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
2. Berdasarkan analisis usahatani pada biaya tenaga kerja dengan rata-rata Rp.2.835.600, penerimaan dengan rata-rata Rp.53.353.000, pendapatan dengan rata-rata Rp.43.084.920, efisiensi dengan rata-rata 5,9 di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
3. Secara simultan variabel Produksi (X_1) 5,587, Luas lahan (X_2) 3,686, Harga jeruk (X_3) 1,539, Biaya produksi (X_4) -0,895, dan R Square sebesar 97,9% berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti terkait dengan faktor-faktor pendapatan usahatani jeruk siam yang diteliti tersebut agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih tentang faktor pendapatan petani jeruk, serta menjadi panduan apa bila peneliti ingin berusaha jeruk siam tersebut.
2. Bagi petani jeruk siam supaya mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang pendapatan agar pendapatan petani jeruk siam dapat lebih ditingkatkan.
3. Bagi pemerintah agar dapat memberikan penyuluhan tentang jeruk siam kepada petani khususnya dalam efisienkan suatu usahatani kepada petani jeruk siam.
4. Bagi akademis agar dapat menambah ilmu dalam bidang pertanian khususnya usahatani jeruk siam.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1994. Budidaya Tanaman Jeruk. Kanisius. Yogyakarta
- Agriculture Sector, 2003. Perkembangan Sektor Pertanian. Indonesia
- Alitawan, Sutrisna, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Unniversitas Udayana, E-Jurnal, 6 (5): 82-96
- Anonimous, 1993. Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Asriani, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo, E-Jurnal, 12 (19): 79-90
- A.T. Mosher, 2002. Defenisi Tentang Pembangunan Pertanian. Jayaguna. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2015. Penjelasan Produk Domestic Bruto Pada Pembangunan Ekonomi. Jakarta
- Baharsyah.(1995). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jayaguna. Jakarta
- Berliani, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Kalimantan, Jurnal Untan, 7 (2): 1-11
- Caragih, 2013. Karakteristik Usahatani Dan Petani. Pt Bumi Aksara. Jakarta
- Daniel, 2002. Spesifikasi Tenaga Kerja. Pt Buni Aksara. Jakarta
- Dirjen Hortikultura 2015. Produktivitas Tanaman Jeruk Siam Online <https://repository.ipb.ac.id › jspui › Bitstream>, Akses 23-Desember-2019.
- Dimiyati Ahmad, 2010. Modernisasi Sentra Produksi Jeruk di Indonesia. Online <http://www.Citrusindo.org>, Akses 23-Desember-2019
- Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, 2018. Penjelasan Produksi Jeruk Siam. Bangkinang
- Fauzia, 2001. Tingkat Pengalaman Berusahatani. Pt Bumi Aksara. Jakarta

- Fery, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Gerga Di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong, *Agroqua Journal*, 17 (1): 82-90
- Fujimori, 2011. Spesifikasi Penentuan Jarak Tanam. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ghozali, 2006. Perhitungan Rumus Uji T. Yayasan Obor. Indonesia
- Gujarati, 2001. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta
- Gustiyana, 2003. Dasar-dasar Pendapatan Usahatani. Yayasan Obor. Indonesia
- Gilarso, 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1. Kanisius Yogyakarta.
- Haryono, 2008. Perkembangan Pertanian Dalam Sektor Industry Dan Jasa. Capacity Building. Malang.
- Heizer, 2005. Pengertian Produksi Dalam Berusahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hermanto, 1993. Teori organisasi usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto, 2000. Pengertian Pendapatan Petani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hijratullaili, 2009. Pengertian Lahan Garapan Dan Lahan Terbuka. Online [Http://ejurnal.unp.ac.id](http://ejurnal.unp.ac.id). Akses 24-Desember-2019
- Hermanto, F. 1993. Dasar-Dasar Ilmu Usahatani. Yayasan Obor. Indonesia
- Hijratulaili, 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penda patan Petani. Online <http://scholar.unand.ac.id>, Akses 23-Desember-2019
- Heriyanto, 2017. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 33 (2): 121–128.
- Jumiana, 2013. Tanaman Jeruk Siam Dan Morfologi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadariah, 1994. Teori Ekonomi Mikro. FE-UI : Jakarta.
- Khairizal, 2018. Faktor Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* Linn) pada Lahan Gambut di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 6 (1): 142-150.
- Kotler, 2001. Teori Ekonomi Harga Dan Nilai Perkutaran. Erlangga. Jakarta
- Kuncoro, 2003. Teknik Penentuan Sampel. Erlangga. Jakarta

Kusnadi, 2000;9. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip, Prosedur, Dan Metode. Lkis. Jakarta

Krisnandi,2009. Pembangunan Pertanian.Refika Aditama. Yogyakarta

Mawardati, 2013. Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Jurnal Agriseip, 16 (1): 81-95

Mosher, 2015. Tingkat Pendidikan dalam Suatu Usaha. Bumi Aksara. Jakarta

Mubyarto, 2009. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES . Jakarta.

Mubyarto, 1999. Dasar-Dasar Usahatani Dalam Permodalan. LP3ES. Jakarta

Prawirokusumo, Soeharto,1990.IlmU Usaha Tani, BPFE. Yogyakarta.

Pracaya, 2009. Morfologi Dan Pertumbuhan Tanaman Jeruk Siam. Penebar Swadaya. Jakarta.

Vink, G.J 1984. Dasar-dasar Usaha Tani. Yayasan Obor. Jakarta.

Rachmawan, 2001. Strategi Pengembangan Pangan. Yayasan Obor. Jakarta

Rahim, 2008. Efisiensi UsahaTani. Bumi Aksara. Jakarta

Roger,1994. Pengertian pembangunan dalam ruang lingkup pertanian. Online [Http://dosenpendidikan.co.id](http://dosenpendidikan.co.id). Akses 23-Desember-2019

Prawirokusumo, 1990. Teori dalam Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta

Sedulurtani, 2018. Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Jeruk. Online [Http://www.sedulurtani.com](http://www.sedulurtani.com). Akses 23-Desember-2019

Soekartawi. 1993. Dasar-Dasar Rumus Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Soekartawi, 2002. Penurunan LahanTerhdap Produksi. Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartawi, 2003. Klasifikasi Biaya Dalam Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartawi , 2006. Perhitungan Pendapatan Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Soepomo, 2000. Tingkat Pendidikan Dalam Suatu Usaha. Raja Grafindo. Jakarta
- Sukirno, 2000. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sulistyohadi , 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo Kec.Bangorejo Kab.Banyuwangi. Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. 5 (1): 90-99
- Suratiyah, 2008. Tingkatan Umur Dalam Berusahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suzana dkk,2007. Teori Akuntansi Pendapatan Merupakan *Inflow Of Assets* . Yayasan Obor. Indonesia
- Srivandi, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 18 (5): 132-142
- Tarigan , 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Di Berastagi. Medan. E-Jurnal EP Unud. 10 (7): 89-97
- Tarigan , 2018. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Jeruk Siam Yang Tidak Terkena Dan Terkena Dampak Letusan Gunung Sinabung. Institute pertanian bogor. Jurnal Scientific Repositiry. 18 (9): 95-107
- Teguh, 2001. Teknik Penentuan Responden. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wulandari, 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian. 1 (23): 68121.
- Wulandari, 2014. Efisiensi Usaha Dalam Pertanian. Erlangga. Jakarta